

**EFIKASI DIRI MAHASISWA PROGRAM STUDI PSIKOLOGI DAN
MAHASISWA PROGRAM STUDI FARMASI DI UNIVERSITAS SAHID
SURAKARTA**

KUKUH PRAKOSO

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA**

ABSTRAK

Kedisiplinan kerja yang dilakukan oleh manajer merupakan salah satu faktor yang mendukung tumbuhnya kinerja karyawan pada karyawan. Tujuan dari penelitian ini adalah : mengetahui hubungan kedisiplinan kerja terhadap kinerja karyawan di kantor Pusat PT. Pos Indonesia Disolo.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala kedisiplinan kerja dan kinerja karyawan. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan dan karyawan di kantor pusat PT pos Indonesia Disolo dengan jumlah total sampel 100, yang diperoleh dengan *purposive sampling*. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product Moment* dari Karl Pearson dengan bantuan *statistical package for social sciences (SPSS) for windows release 16.0*

Dari hasil analisis menunjukkan tingkat kedisiplinan kerja dan kinerja karyawan dalam kategori tinggi dengan prosentase 55.0% untuk kedisiplinan kerja dan 61.0% untuk kinerja karyawan. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan korelasi *product Moment* didapat hasil 0,216 dengan $P=0,000<0.05$. hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kedisiplinan kerja dengan kinerja karyawan.

Kata kunci : *Kedisiplinan Kerja, Kinerja Karyawan.*

ABSTRACT

Discipline work done by managers is one factor that supports the growth of employee performance on employees. The purpose of this research is: to know the relationship of work discipline to the performance of employees in the PT. Pos Indonesia In solo.

An instrument used is work discipline scale with employee performance scale. Population in this research is PT Pos Indonesia head office In solo employees with the total sample is 100 employee, and the sample was taken by purposive sampling. A method of Data analysis in this research is product moment correlation technique from Karl that was supported by statistical package for social sciences (SPSS) for windows release 16.0.

From the analysis shows the level of work discipline with employee performance in the high category with its percentage is 55.0% for work discipline and 61.0% for employee performance. Based on data analysis using product moment correlation the result is 0.216 and P value = $0.000 < 0.05$. it means that there is positive significant relationship between the work discipline with employee performance.

Keywords: *Work Discipline, Employee Performance*

PENDAHULUAN

Sektor pendidikan memegang peranan yang sangat strategis dalam upaya pembangunan bangsa, terutama di era globalisasi yang menekankan pada kekuatan teknologi. Pendidikan juga diharapkan mampu membantu individu melatih individu membuka secara optimal, luas, mendalam semua kemampuan yang dimiliki individu. Segala kemampuan individu itu akan berguna bagi individu tatkala ia sudah benar-benar masuk ke dalam masyarakat secara utuh, baik melalui dunia kerja atau melalui hal lain sesuai perannya dalam masyarakat. Mahasiswa yang telah diterima di perguruan tinggi dipandang bermutu dan punya kemampuan cukup baik, sehingga diharapkan dapat menyelesaikan pendidikan tepat waktu. Kenyataannya, mahasiswa tidak

selalu lancar dalam belajar.

Mahasiswa seringkali tidak mampu menunjukkan prestasi belajarnya secara optimal sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Suryabrata (

2011) menegaskan banyak faktor yang menjadi penyebabnya, salah satunya adalah mereka yang sering rendah diri dan tidak yakin dirinya mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Padahal keyakinan diri sangat penting bagi mahasiswa untuk mengarahkan pemilihan tindakan, pengerahan usaha dan keuletan. Adanya keyakinan yang disadari oleh batas-batas kemampuan yang dirasakan akan menuntun mahasiswa berperilaku mantap dan efektif. Spears & Jordan (dalam Jufri, 1999) menegaskan bahwa siswa di sekolah dapat diantisipasi keberhasilannya jika ia memiliki keyakinan bahwa ia mampu untuk

berhasil dan arti keberhasilan itu dianggap penting. Istilah keyakinan inilah yang disebut dengan efikasi diri. Locke (dalam Robertus, 2007) menyelidiki hubungan antara efikasi diri dengan kemampuan latihan dalam strategi tugas, pemilihan jurusan dan performansi, membuktikan bahwa efikasi diri bisa digunakan sebagai alat yang cukup akurat untuk memprediksi performansi seseorang, termasuk prestasi akademik mahasiswa. Semakin tinggi efikasi diri mahasiswa, akan termotivasi secara kognitif untuk bertindak persisten dan terarah dalam segala aktivitas belajar yang dilakukannya, termasuk dalam mengatasi hambatan dan kesulitan belajar yang dialami. Surfimansyah (2015) membuktikan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa sebesar 67,4% dan

sisanya 32,6% faktor yang lain. Multon, Brown, dan Lent (1991) juga membuktikan efikasi diri akademik berdampak positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. dan kegigihan siswa dengan sumbangan efektif masing– masing 14% untuk prestasi belajar dan 12% untuk kegigihan siswa.

Efikasi diri menurut Bandura (dalam Feist & Feist, 2013) yaitu keyakinan seseorang mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Proses belajar mengajar mahasiswa akan dihadapkan pada serangkaian tugas yang menuntut mahasiswa mampu mengatasi situasi belajar dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dosen. Sehingga, ketika mahasiswa menghadapi kesulitan maka perlu keyakinan diri akan kemampuannya

agar siap menghadapi kesulitan dan tantangan yang muncul. Baron & Byrne (dalam Dwitanyanov, 2010) efikasi diri akademik dapat diartikan sebagai keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu untuk melakukan tugas akademik yang diberikan dan menandakan level kemampuan dirinya.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Efikasi Diri Mahasiswa Program Studi Psikologi dan Mahasiswa Program Studi Farmasi di Universitas Sahid Surakarta.

Rumusan Masalah.

Apakah ada perbedaan yang signifikan antara tingkat efikasi diri mahasiswa Program Studi Psikologi dan mahasiswa Program Studi Farmasi di Universitas Sahid Surakarta?

Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat efikasi diri pada mahasiswa Program Studi Psikologi dan Program Studi Farmasi.

Manfaat Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya:

1. Bagi Peneliti adalah untuk mengetahui bahwa keyakinan diri mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari
2. Bagi mahasiswa adalah memberikan gambaran tingkat efikasi diri dalam pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang efikasi diri agar mahasiswa lebih meyakini kemampuannya untuk menghadapi berbagai tantangan dan dapat meningkatkan efikasi diri mahasiswa

3. Bagi Program Studi Psikologi dan Program Studi Farmasi dapat meningkatkan metode pembelajaran agar efikasi diri mahasiswa meningkat, serta menanamkan kedisiplinan dalam perkuliahan sehingga efikasi diri terbentuk dengan baik
4. Bagi Peneliti selanjutnya adalah dapat dijadikan sebagai referensi dengan tema yang sama dalam bidang psikologi dan mengembangkan penelitian sejenis yang berkaitan dengan efikasi diri

TINJAUAN PUSTAKA

Bandura (dalam Feist & Feist, 2013) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan manusia padakemampuan mereka untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian di lingkungan. Manusia yang percaya

dapat melakukan sesuatu, memiliki potensi untuk mengubah kejadian-kejadian di lingkungannya, lebih suka bertindak, dan lebih dekat pada kesuksesan daripada yang rendah efikasi dirinya.

Baron & Byrne (2003) juga menambahkan bahwa keyakinan diri yang tinggi adalah penting bagi performa tugas yang sukses, tugas-tugas sekolah, latihan fisik, kesehatan, aksi politik, dan menghindaritingkah laku pelanggaran. Pendapat lain dikemukakan oleh Lent, Brown & Gore (1997) yaitu efikasi diri adalah tingkat kepercayaan yang dimiliki mahasiswa untuk mencapai keberhasilan melakukan tugas-tugas akademis tertentu. Whorthon (2009) menyatakan bahwa efikasi diri memiliki dampak pada tingkat usaha yang dilakukan dalam menghadapi kesulitan, dan satu keyakinan

memang diperlukan dalam melakukan sebuah tindakan untuk mencapai suatu keberhasilan.

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki. Pajares (Rizky dkk, 2014) menyatakan bahwa efikasi diri sebagai suatu sikap internal dalam diri manusia yang terhubung dalam setiap kajian pendidikan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan sebuah keyakinan yang dimiliki oleh seseorang atas kemampuannya untuk menyelesaikan tugas, hambatan ataupun rintangan dalam mencapai tujuannya. Efikasi diri seseorang akan menentukan lamanya dia mampu bertahan pada tugas yang diberikan.

METODELOGI PENELITIAN

Variabel Penelitian

Pengertian variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Arikunto, 2010). Variabel dalam penelitian ini adalah efikasi diri.

Waktu dan Tempat Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa Program Studi Psikologi dan mahasiswa Program Studi Farmasi Universitas Sahid Surakarta yang masih aktif dalam perkuliahan yaitu berjumlah 98 mahasiswa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Proportionate Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel bila populasi mempunyai anggota heterogen dan berstrata proporsional.

Sampel yang diambil adalah mahasiswa program studi Psikologi yang berjumlah 52 dan skala yang kembali sebanyak 45, sampel dari mahasiswa program studi Farmasi berjumlah 46 dan skala yang kembali 44 eksemplar. Dari keseluruhan skala yang diberikan ada 9 yang tidak terisi.

Teknik Analisis Data.

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Shapiro–Wilk. Metode ini digunakan untuk mengetahui distribusi data. Data berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih dari 0,05 (Priyatno, 2012).

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh signifikan variabel efikasi diri sebesar 0,195 yang menyatakan bahwa data tersebut homogen karena

menunjukkan signifikansi $> 0,05$..

Uji *Independent Sample T-test* merupakan bagian dari statistik uji beda parametrik, dimana terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi antara lain yaitu data, uji normalitas harus berdistribusi normal, data harus homogen. Dikarenakan dalam perhitungan analisis data didapatkan bahwa data tidak berdistribusi normal tapi homogen, maka peneliti menggunakan uji non parametrik dengan analisis *Mann-Whitney*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil uji normalitas skala efikasi diri pada mahasiswa Program Studi Psikologi sebesar 0,000 dan efikasi diri mahasiswa Program Studi Farmasi sebesar 0,029. Berdasarkan hasil uji normalitas sebaran data efikasi diri pada mahasiswa program studi psikologi dan mahasiswa program studi farmasi diperoleh nilai signifikan $< 0,05$, maka nilai skala

efikasi diri tidak memenuhi distribusi normal.

Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh signifikan variabel efikasi diri sebesar 0,195 yang menyatakan bahwa data tersebut homogen karena menunjukan signifikansi $> 0,05$.

Hasil penelitian yang didapatkan pada variabel efikasi diri psikologi dengan jumlah 45 mahasiswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 66,43, nilai minimum 51, nilai maksimal 76 dan standar deviasi sebesar 4,060.

Hasil penelitian yang didapatkan pada variabel efikasi diri farmasi dengan jumlah 44 mahasiswa diperoleh nilai rata-rata 65,11, nilai minimum 60, nilai maksimal 75 dan standar deviasi sebesar 2,814. Jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika nilai signifikansi atau

Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney* efikasi diri pada mahasiswa Program Studi Psikologi dan mahasiswa Program Studi Farmasi diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,021 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Bahwa terdapat perbedaan efikasi diri pada mahasiswa Program Studi Psikologi dan mahasiswa Program Studi Farmasi. Berdasarkan hasil analisis data terhadap efikasi diri pada mahasiswa Program Studi Psikologi dan mahasiswa Program Studi Farmasi yang telah dilakukan dengan menggunakan Uji *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat efikasi diri mahasiswa Program Studi Psikologi dan mahasiswa Program Studi Farmasi. Hal tersebut ditunjukkan dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* $p = 0,029$

($p < 0,005$) maka H_a diterima. Semakin tinggi efikasi diri mahasiswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilannya untuk menyelesaikan tugasnya sebaliknya semakin rendah efikasi diri pada mahasiswa maka semakin rendah tingkat keberhasilan untuk menyelesaikan tugasnya (Bandura, 1997).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara efikasi diri mahasiswa program studi Psikologi dan mahasiswa program studi Farmasi Universitas Sahid Surakarta.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam

penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan lebih meningkatkan efikasi diri dalam menyelesaikan tugas-tugas, membuat tujuan jangka pendek dari setiap mata kuliah yang ditempuh, dan memberikan *reward* bagi diri sendiri apabila berhasil meraih prestasi yang ditetapkan, sehingga efikasi diri akan keberhasilan dalam suatu tugas akan lebih tinggi.

2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang efikasi diri agar mahasiswa lebih meyakini kemampuannya untuk menghadapi berbagai tantangan dan dapat meningkatkan efikasi diri dalam mengikuti perkuliahan menyelesaikan tugas-tugas yang

diberikan oleh dosen sehingga mahasiswa dapat mendapatkan hasil yang lebih baik

3. Bagi Program Studi Psikologi dan Program Studi Farmasi

Program studi diharapkan bisa mengambil kebijakan-kebijakan terkait perkuliahan, serta meningkatkan metode pembelajaran agar efikasi diri mahasiswa meningkat, serta menanamkan kedisiplinan dalam perkuliahan sehingga efikasi diri terbentuk dengan baik, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama diharapkan menambah variabel lain agar hasil yang didapatkan lebih bervariasi dan beragam sehingga kesimpulan

yang dihasilkan lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy The Exercise of Control*. New York: W.H Freeman and Company.
- . (1995). *Self efficacy in changing societies*. New York: Cambridge University Press.
- Baron, R.A., & Byrne, D. (2003). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Buchori, M. (2001). *Pendidikan Antisipatoris*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dwitantyanov, A, Hidayati, F, Sawitri, R.D. (2010). Pengaruh Pelatihan Berpikir Positif Pada Efikasi Diri Akademik Mahasiswa (Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNDIP Semarang), *Jurnal Psikologi Undip Vol. 8 No.2 Oktober 2010*.
- Feist, J & Feist, J.G. (2013). *Theories of personality*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasan, Alwi, dkk. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Jufri, M. (1999). *Efikasi Diri, Ketrampilan Belajar dan Penyesuaian Diri Sebagai*

- Prediktor Prestasi Akademik Mahasiswa Tahun 1. Yogyakarta: *Thesis* (tidak diterbitkan), Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada
- Lailani, F. (2005). Burnout Pada Perawat Ditinjau Dari Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial. *Thesis* (tidak Diterbitkan). Program Studi Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Lent, R.W, Brown, S.D, & Gore, P.A. (1997). Discriminant and predictive validity of academic self- concept, academic self-efficacy, and mathematics-specific self-efficacy. *Journal of Counseling Psychology*, 44 (3), 307-315.
- Locke, E.A, Elizabeth, F & Philip, B. (1984). Effect of Self-Efficacy, Goal, and Task Strategies On Task Performance. *Journal of Applied Psychology*. Vol 69 No.2, 241-251.
- Maria de Fatima Goulao. (2014). The Relationship Between Self Efficacy And Academic Achievement In Adult Learner. *Athens Journal of Education* Vol. 1, No. 3, 244-245. *JOM FK* Vol 1, No 2, Oktober 2014.
- Schunk, D.H & Frank P. (2001). The Development of Academic Self- Efficacy. *Journal Purdue University, West Lafayette. USA*
- Shkullaku, R. (2013). The Relationship Between Self Efficacy And Academic Performance In The Context Of Gender Among Albanian Student. *European Academic Research*, Vol. 1, Issue 4/ July 2013 Issn 2286-4822.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Saifudin, A. (2013). Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____. (2010). Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2009). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suharsimi, A. (2013). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2010). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2000). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surfimansyah. (2015). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pascasarjana Prodi Pai Stain Kediri Dengan Motivasi Sebagai Variabel

- Intervening. *Jurnal Didatika Religia. Volume 3 No 2 Tahun 2015, 152-153. P-ISSN: 2337-7305.*
- Suryabrata, S. (2011). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Whorton, S.S. (2009). *Academic Self-Efficacy, Academic Integration, Social. Dissertation*. Clemson University
- Wulansari, R. (2001). *Goal Orientation, Self- Efficacy dan Prestasi Belajar pada Siswa Peserta dan Non-Peserta Program Pengajaran Insentif di Sekolah. Thesis* (tidak diterbitkan)
- <http://usahidsolo/profil/sejarah/>. (2018). Diakses pada bulan April 2018